

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tekwan dan Model Untuk Menentukan Harga Jual Pada Tekwan dan Model Jon Dempo

Ria Anggraini¹, Endang Sri Mulatsih²

STIE Mulia Darma Pratama

E-mail: ria.anggraini@gmail.com¹, srimulatsih.endang21@gmail.com²

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada Tekwan dan Model Jon Dempo, 2. Bagaimana penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan menggunakan metode *Full Costing* Pada Tekwan dan Model Jon Dempo, 3. Bagaimana Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing* pada Tekwan dan Model Jon Dempo. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada Tekwan dan Model Jon Dempo, 2. Untuk mengetahui bagaimana penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan menggunakan metode *Full Costing* pada Tekwan dan Model Jon Dempo, 3. Untuk mengetahui Bagaimana penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan menggunakan metode *Variabel Costing* pada Tekwan dan Model Jon Dempo. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian harga pokok yang di tentukan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebesar Rp 6.000,- dan harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 5.600,- dan harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *Variabel Costing* adalah sebesar Rp 5.150,-, perbedaan di sebabkan karna adanya kelebihan beban biaya yang seharusnya tidak di masukan kedalam harga pokok produksi, sedangkan harga jual yang ditentukan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebesar Rp 10.000,- sedangkan Harga Jual yang di hasilkan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* Rp 8.100,-.

Kata Kunci : harga pokok produksi, harga jual, *full costing*, *variabel costing*

Abstract

The research problem in the study were; 1) how Production Cost determination of Tekwan and Model Jon Dempo was, 2) how Sale Price determination on Tekwan and Model Jon Dempo was, 3) How Cost Production Determination and Selling Price Using Costing Method Variable on Tekwan and Model Jon Dempo was. The purpose of the study were: 1) To know Cost Production determination and Sales Price on Tekwan and Model jon Dempo, 2) To know Cost Production determination and Selling Price by using Full Costing method on Tekwan and Model Jon Dempo, 3) To know Cost Goods Production determination and Selling Price using Variable Costing method on Tekwan and Model Jon Dempo. The method used in this research was Qualitative Descriptive method. The results showed the basic price determined by Tekwan and Model Jon Dempo was Rp.6000, - and production cost was Rp.5.600, -and production cost produced by Variable Costing was Rp.5.150, - the difference between both was due to the existence of excess charge that should not be included in the cost of production while the selling price determined for Tekwan and Model Jon Dempo was Rp.10.000, and Full Costing and Variable Costing was Rp.8.100.

Keywords : cost of production, selling price, *full costing*, *variable costing*

¹Alumni, ²Dosen

PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai tujuan utama memperoleh laba untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Dalam rangka usaha memperoleh laba tersebut ada tiga faktor utama dalam perusahaan yang harus diperhatikan yaitu jumlah barang yang diproduksi, biaya perunit untuk produksi, dan harga jual perunit produk tersebut. Perusahaan perlu memperhitungkan berapa biaya produksi yang harus dikeluarkan sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi. (Sujarweni, 2016:27)

Penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan, agar produk yang di hasilkan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan, Perusahaan haruslah menentukan harga jual yang sesuai, karena bagi masyarakat harga merupakan hal yang penting, Semakin tinggi harga suatu produk maka akan mengurangi keinginan konsumen untuk memiliki barang tersebut. Sehingga perusahaan dituntut untuk menentukan harga jual yang sesuai. Sebelum menentukan harga jual, Perusahaan harus menghitung harga pokok produksi terlebih dahulu, untuk kemudian menjadi dasar dalam menentukan harga jual suatu produk.

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Ketidaktepatan dalam menghitung harga pokok produksi akan membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, Karena harga pokok produksi selain sebagai dasar dalam menentukan harga jual, harga pokok produksi juga sebagai dasar dalam menentukan laba dan sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. (Sujarweni, 2016:9)

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu industri yang ikut bersaing dalam memajukan perekonomian Indonesia. UKM selalu di gambarkan

sebagai sektor yang memiliki peran yang penting karena sebagian besar rakyat Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisinal maupun di sektor modern. Oleh karna itu pemerintah harus lebih memperhatikan UKM di Indonesia karena dengan adanya UKM akan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah perekonomian di Indonesia.

Salah satu aspek yang dapat terbantu dengan adanya UKM adalah aspek pengangguran semakin besar UKM maka akan semakin banyak menyerap tenaga kerja dan angka pengangguranpun akan semakin berkurang, UKM juga member sumbangsi bagi devisa Negara.

Tekwan dan Model Jon Dempo merupakan usaha kecil menengah (UKM) yang sehari-hari menjalankan usahanya di bidang kuliner khas Palembang yaitu penjualan tekwan dan model. Informasi yang peneliti peroleh dari pihak Tekwan dan model Jon Dempo menyatakan bahwa pencatatan biaya yang timbul dalam operasional berdasarkan taksiran belum melakukan perhitungan secara mendetail mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan.

Tekwan dan Model Jon Dempo merupakan usaha kecil menengah (UKM) yang sehari-hari menjalankan usahanya di bidang kuliner khas Palembang yaitu penjualan tekwan dan model. Informasi yang peneliti peroleh dari pihak Tekwan dan model Jon Dempo menyatakan bahwa pencatatan biaya yang timbul dalam operasional berdasarkan taksiran belum melakukan perhitungan secara mendetail mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan.

Metode *variabel costing* menurut (Mulyadi, 2000:20) adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam biaya produksi. Penentuan harga pokok menggunakan metode *variabel costing* adalah suatu konsep penentuan harga pokok produk yang hanya memasukan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk. Biaya produksi tetap di anggap sebagai biaya

periode yang langsung di bebaskan pada laporan laba-rugi periode terjadinya dan tidak di perlakukan sebagai biaya produksi. Sedangkan menurut (Sujarweni,2016:31) pendekatan variabel costing juga di kenal dengan *contribution approach* yaitu suatu format laporan laba rugi yang mengelompokan biaya sesuai dengan perilaku biaya dimana biaya-biaya di pisahkan menurut kategori variabel dan tetap dan tidak di pisahkan menurut fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Pendekatan ini juga di kenal dengan pendekatan biaya langsung (*directcosting approach*) karena biaya produksi yang menjadi harga pokok dalam perhitungannya hanya terdiri dari biaya-biaya langsung.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Biaya

Menurut (Mulyadi, 2001:8) mendefinisikan biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Lebih jelas biaya didefinisikan dengan melihat secara luas maupun secara sempit. Biaya didefinisikan secara luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Jika dilihat dari arti luas, maka terdapat empat unsur pokok definisi biaya, yaitu: a) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi; b) diukur dalam satuan uang; c) yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi; d) pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Jika ditinjau secara sempit, maka biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos (Mulyadi, 2001:9). Sedangkan menurut (Purba, dan Radik, 2006:209) *tentative set of board accounting principle*, biaya biaya di nyatakan biaya sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang di lakukan untuk memperoleh manfaat. Bila

istilah biaya digunakan secara spesifik, istilah ini menunjukkan objek yang bersangkutan, misal biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel biaya standar, biaya difrensial, biaya kesempatan dan sebagainya.

Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan biaya atas keseluruhan elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih lengkap untuk manajemen dalam mengelola perusahaan. Biaya harus dapat di golongkan sesuai dengan manfaat yang di harapkan.

Biaya Produksi

Menurut (Badric Siregar, Dkk, 2013:28) Biaya produksi adalah biaya yng terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya di kelompokkan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Biaya Bahan Baku (*Raw materials cost*)

Bahan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produksi menjadi produk selesai. Bahan yang diolah dibedakan menjadi bahan baku dan bahan pembantu atau bahan penolong. Bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, nilainya relative besar dan umumnya sifat bahan baku masih melekat pada produk yang dihasilkan. Bahan pembantu atau bahan penolong yaitu bahan yang berfungsi sebagai pembantu atau pelengkap dalam pengolahan bahan baku menjadi produk selesai dan nilainya relative kecil. Nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dinamakan dengan biaya bahan baku, sedangkan nilai bahan pembantu atau bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi disebut dengan biaya bahan pembantu atau biaya bahan penolong.

Biaya bahan baku (*raw materials cost*) yaitu biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Contoh bahan baku adalah kayu bagi perusahaan mebel atau tembakau bagi perusahaan rokok.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct labor cost*)

Pembayaran kompensasi kepada tenaga kerja perusahaan pada dasarnya dikelompokkan dalam pengeluaran gaji dan upah. Gaji digunakan untuk menyebutkan kompensasi yang dibayarkan secara regular dalam jumlah relatif tetap dan biasanya dibayar kepada tenaga yang memberi jasa manajerial dan klerikal kepada perusahaan. Upah digunakan untuk menyebut kompensasi yang dibayar berdasarkan jam kerja, hari kerja, atau berdasarkan unit produksi atau jasa tertentu. Biaya tenaga kerja pada fungsi produksi lebih lanjut diklasifikasikan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh upah tukang potong dan serut kayu dalam pembuatan mebel, tukang jahit, border, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, dan operator mesin jika menggunakan mesin.

Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah: Harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan perhitungan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan. Harga pokok produksi juga dapat diartikan sebagai jumlah biaya produksi yang melekat pada produk atau

barang yang dihasilkan yang diukur dalam satuan mata uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal yang diperlukan perusahaan dalam rangka proses produksi baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang.

Menurut Mursyidi (2008:19) “harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi”. Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi. Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.

Harga pokok produksi perlu ditetapkan atau dihitung karena terdapat tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah:

a. Menentukan harga jual produk

Dengan diketahuinya harga pokok produksi, maka perusahaan dapat juga menentukan harga jual produknya. Selain itu, manajemen juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam penentuan harga jual produk, seperti keadaan pasar dan campur tangan pemerintah.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi. Untuk itu akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi

sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu dilakukan dengan menggunakan harga pokok proses.

- c. Menghitung laba rugi periodic
Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, agar dapat mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Informasi laba rugi bruto periodic dibutuhkan untuk mengetahui kontribusi

produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba rugi.

- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produksi yang pada tanggal neraca masih dalam proses untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Harga Jual

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen, yang dihitung dari biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi di tambah laba yang di harapkan (Mulyadi, 1997:349).

Menurut (Sujarweni, 2016:75) terdapat beberapa metode dalam penentuan harga jual yaitu :

1. Metode penentuan harga jual berdasarkan biaya

- a. *Cost plus pricing method*

Penentuan harga *cost plus pricing method*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung *cost plus pricing* dibutuhkan rumus:

$$\text{HARGA JUAL} = \text{BIAYA TOTAL} + \text{MARGIN}$$

Sumber: (Sujarweni, 2016:75)

- b. *Mark up pricing method*

Mark up pricing banyak digunakan oleh pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan mark up yang diinginkan pada harga beli persatuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus:

$$\text{HARGA JUAL} = \text{HARGA BELI} + \text{MARK UP}$$

Sumber: (Sujarweni, 2016:76)

- c. Penetapan harga BEP (*Break Even Point*)

Metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan. Metode ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{BEP} = \text{TOTAL BIAYA} = \text{TOTAL PENERIMAAN}$$

Sumber: (Sujarweni, 2016:76)

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing/*competitor*

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga kompetitor sebagai bahan referensi. Dalam prakteknya pendekatan harga ini cocok untuk produk standar dengan

kondisi pasar *oligopoly* (pasar dimana penawaran satu jenis produk di kuasai oleh beberapa perusahaan). untuk memenangkan persaingan dan meraih konsumen sebanyak-banyaknya di gunakan strategi harga. Strategi harga jual ini misalnya menetapkan harga di bawah harga pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

3. Penetapan harga berdasarkan pemerintah

Penetapan harga jual di lakukan dengan menganalisis konsumen. Konsumen di minta untuk memberi pernyataan apakah konsumen merasa harga murah, terlalu murah, terasa mahal, terlalu mahal dan di kaitkan dengan kualitas yang di terima.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Tekwan dan Model Jon Dempo adalah usaha kecil menengah yang beralamat di Jl. Dempo Luar No.706, 15 Ilir, Ilir Timur 1 kota Palembang Sumatra Selatan Kode Post: 30111 (Telp: 0811-7816789)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Untuk lebih jelas maka peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2008:76). Observasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi secara langsung dari objek penelitian.

2. Studi pustaka atau literatur

Studi Pustaka atau literatur merupakan cara mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini. Studi pustaka digunakan untuk menambah pemahaman mengenai konsep-konsep atau teori, serta konsep lainnya yang relevan.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan, untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiono, 2010:194).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan ketiga cara tersebut untuk mengumpulkan data, karena cara pengumpulan data tersebut memiliki fungsi pengumpulan data masing-masing untuk melaksanakan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Menurut (Sulianto 2006:11) Metode analisis data dalam penelitian dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Metode kualitatif, adalah metode yang didasarkan pada data kualitatif dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk kalimat atau pernyataan-pernyataan.

2. Metode kuantitatif, adalah metode yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

3. Metode gabungan, adalah data yang menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mempertajam analisis, biasanya data kuantitatif di lengkapi dengan data kualitatif.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian ini:

- a. Mendeskripsikan Perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk pada Tekwan dan Model Jon Dempo.
- b. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk dengan menggunakan metode *full costing*

Adapun langkah langkah penentuan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasikan biaya menurut metode *full costing*
- b. Menganalisa penentuan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing*
- c. Menganalisa penentuan harga jual produk

Harga pokok produksi dengan metode *full costing*

Biaya bahan baku	xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx.xxx</u>
Harga pokok produk	<u>xxx.xxx</u>

Adapun langkah-langkah penentuan harga jual dengan menggunakan metode *variabel costing* adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan biaya menurut metode *variable costing*
- b. Menganalisa penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*
- c. Menganalisis penentuan harga jual produk

Harga pokok produksi dengan metode *variable costing*

Biaya bahan baku	xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx.xxx</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx.xxx</u>

Melakukan perbandingan harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo, harga pokok produksi dan harga jual yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk menentukan Harga jual Pada Tekwan dan Model Jon Dempo

Tekwan dan Model Jon Dempo tidak melakukan perhitungan secara terperinci mengenai keuangan usahanya, termasuk dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jualnya. Tekwan dan Model Jon Dempo hanya memperkirakan biaya yang di keluarkan untuk menjadi dasar dalam penentuan harga jual. Diperkirakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tekwan dan model dalam satu hari sebesar Rp 1.379.000,- dengan biaya tersebut Tekwan dan Model Jon Dempo dapat memproduksi sebanyak 140 tekwan dan 90 porsi model. Adapun rincian biaya produksi pada Tekwan dan Model Jon Dempo dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Harga Pokok Produksi Tekwan dan Model Jon Dempo Perhitungan Perhari

No	Jenis bahan baku	Jumlah pemakaian/unit	Satuan	Harga/unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Ikan	10	Kg	50.000,-	500.000,-
2.	Sagu	8	Kg	12.000,-	96.000,-
3.	Telur	1	kg	20.000,-	20.000,-
4.	Lada	1	onc	5.000,-	5.000,-
5.	Garam	100	gram	5.000,-	5.000,-
6.	Gula	100	gram	3.500,-	3.500,-
7.	Tahu	90	pcs	1.000,-	90.000,-
8.	Penyedap rasa	100	gram	5.000,-	5.000,-
9.	Bawang putih	1/2	kg	20.000,-	20.000,-
10.	Bawang merah	1	kg	40.000,-	40.000,-
11.	Udang	1	kg	50.000,-	50.000,-
12.	Daun sop	1	kg	10.000,-	10.000,-
13.	Daun bawang	1	kg	10.000,-	10.000,-
14.	Sedap malam	1	onc	5.000,-	5.000,-
15.	Bengkoang	1	kg	10.000,-	10.000,-
16.	Jamur kuping	1	onc	5.000,-	5.000,-
17.	Minyak goreng	1	Liter	15.000,-	15.000,-
18.	Kecap	1	botol	20.000,-	20.000,-
19.	Cuka	1	botol	2.500,-	2.500,-
20.	Jeruk kunci	1	kg	5.000,-	5.000,-
21.	Soun	5	bungkus	2.000,-	10.000,-
22.	Cabe rawit	1	kg	20.000,-	20.000,-
23.	Timun	1	kg	5.000,-	5.000,-
24.	Pelastik putih	3	bungkus	10.000,-	30.000,-
25.	Kantong plastik	3	bungkus	5.000,-	15.000,-
26.	Gaji pegawai produksi	2	orang	80.000,-	160.000,-
27.	Gaji pengawas	1	orang	100.000,-	100.000,-
28.	Gaji pegawai pemasaran	2	orang	80.000,-	160.000,-
29.	Uang makan pegawai	4	orang	10.000,-	40.000,-
30.	Gas elpiji	3,3	kg	22.000,-	22.000,-
Jumlah					1.479.000,-

Sumber : Tekwan dan Model Jon Dempo (data diolah 2017)

Pada tabel tersebut dapat dilihat ada beberapa komponen Harga Pokok Produksi yang tidak dihitung seperti biaya listrik biaya air dan biaya penyusutan, adapun rincian biaya tersebut akan di uraikan di bawah ini :

Biaya Listrik :

Biaya listrik pada bulan Juli adalah sebesar Rp 175.145 jika dihitung perhari biaya listrik pada Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebesar Rp 5.649

Biaya Air:

Biaya air pada bulan Juli adalah sebesar Rp 170.000 jika di hitung perhari jika di hitung perhari biaya air perhari adalah sebesar Rp 5.483

Biaya Sewa Gedung:

Tekwan dan Model Jon Dempo menyewa gedung untuk melakukan pemasarannya yang beralamat di Jl. Dempo luar No 709, 15 ilir, ilir timur kota Palembang Sumatra selatan kode post: 30111 (telp: 0811-7816789). Seharga Rp 1.600.000,- / bulan, pada gedung tersebut sudah terdapat meja dan kursi. Jika di hitung perhari harga sewa gedung adalah Rp 51.000

**Beban Penyusutan Peralatan:
Beban Penyusutan Gerobak**

Biaya perolehan atau harga beli dari gerobak yang di gunakan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo dalam melakukan usahanya adalah seharga Rp 5.000.000 di perkirakan nilai sisa dari gerobak tersebut adalah senilai Rp 500.000 da umur ekonomis dari gerobak tersebut bangunan adalah 4 tahun gerobak tersebut sudah di miliki selama tiga tahun, adapun rumus untuk menghitung penyusutan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}} = \text{nilai penyusutan pertahun}$$

$$\frac{\text{Rp } 5.000.000 - \text{Rp } 500.000}{4} = \text{Rp } 1.125.000 \text{ pertahun}$$

Perhitungan penyusutan perhari $1.125.000 : 365 = \underline{\text{Rp } 3.082,-}$

Beban Penyusutan Kulkas

Biaya perolehan atau harga beli dari kulkas yang di gunakan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo dalam melakukan usahanya adalah seharga Rp 2.000.000 di perkirakan nilai sisa dari kulkas tersebut adalah senilai Rp 200.000 umur ekonomis dari kulkas tersebut adalah 8 tahun, kulkas tersebut sudah di miliki selama 5 tahun. Adapun rumus untuk menghitung penyusutan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}} = \text{nilai penyusutan}$$

$$\frac{\text{Rp } 2.000.000 - \text{Rp } 200.000}{8} = \text{Rp } 225.000$$

Perhitungan penyusutan perhari $225.000 : 365 = \text{Rp } 616$

Beban Penyusutan 2 Buah Kompor

Biaya perolehan atau harga beli dari kompor yang di gunakan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo untuk di bagian pemasaran adalah kompor yang satu tungku seharga Rp 200.000,- kompor yang di ginakan Tekwan dan Model Jon Dempo untuk memproduksi tekwan dan model adalah kompor dua tungku seharga Rp 400.000 umur ekonomis untuk kompor adalah 5 tahun,dan sudah di miliki selama tiga tahun. Adapun rumus untuk menghitung penyusutan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}} = \text{nilai penyusutan}$$

$$\frac{\text{Rp } 600.000 - \text{Rp } 50.000}{5} = \text{Rp } 100.000$$

Perhitungan penyusutan perhari $\text{Rp } 100.000 : 365 = \underline{\text{Rp } 274}$

Beban Penyusutan Piring, Cangkir, Sendok, Garpu dan Panci

Biaya perolehan atau harga beli dari piring yang di gunakan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo untuk di bagian pemasaran sebanyak 3 lusin adalah Rp 210.000, gelas yang di gunakan untuk berjualan sebanyak 2 lusin seharga Rp 100.000,- jumlah sendok yang di gunakan untuk berjualan sebanyak 3 lusin adalah seharga 75.000 garpu yang di gunakan untuk berjualan sebanyak 2 lusin seharga Rp 50.000, panci yang di gunakan untuk membuat kuah seharga Rp 300.000,- umur ekonomis untuk peralatan tersebut adalah 2 tahun.

Adapun rumus untuk menghitung penyusutan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}} = \text{jumlah penyusutan}$$

$$\frac{\text{Rp } 735.000 - \text{Rp } 100.000}{2} = \text{Rp } 137.500$$

Perhitungan penyusutan perhari Rp 137.500 : 365 = Rp 869

Jumlah biaya penyusutan peralatan pada Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebesar Rp 3.082 + Rp 616 + Rp 274 + Rp 869 = Rp 4.841

Dengan perkiraan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo maka harga jual yang ditetapkan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebesar Rp 10.000,- /porsinya. Dengan asumsi laba yang diharapkan adalah sebesar 40% maka harga pokok /porsi tekwan dan model adalah sebagai berikut:

Rp 10.000 - (40% x Rp 10.000) = Rp 10.000- Rp 4.000 = Rp 6.000,-

Maka di asumsikan harga pokok produksi tekwan dan model perpori adalah sebesar Rp 6.000,-

Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Klasifikasi Biaya Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dari Tekwan dan Model Jon Dempo peneliti mendapatkan data rincian biaya sebagai berikut:

1. Biaya Bahan

Menurut Siregar, dkk, (2013:28) Bahan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produksi menjadi produk selesai. Bahan yang diolah dibedakan menjadi bahan baku dan bahan pembantu atau bahan penolong. Bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, nilainya relative besar dan umumnya sifat bahan baku masih melekat pada produk yang dihasilkan. Bahan pembantu atau bahan penolong yaitu bahan yang berfungsi sebagai pembantu atau pelengkap dalam pengolahan bahan baku menjadi produk selesai dan nilainya relative kecil.

a. Biaya Bahan Baku

Adapun bahan baku yang digunakan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo untuk memproduksi tekwan dan model adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Pada Tekwan dan Model Jon Dempo Perhari

No	Jenis bahan baku	Jumlah penakaian/unit	Satuan	Harga/unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Ikan	10	Kg	50.000,-	500.000,-
2.	Sagu	8	Kg	12.000,-	96.000,-
3.	Tahu	90	PCS	1.000,-	90.000,-
4.	Bawang merah	1	Kg	40.000,-	40.000,-
Jumlah					726.000,-

Sumber : Tekwan dan Model Jon Dempo (data diolah 2017)

b. Biaya bahan penolong

Adapun biaya bahan penolong pada Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Bahan Penolong Tekwan dan Model Jon Dempo Perhitungan Perhari

No	Jenis bahan baku	Jumlah penakaian /unit	Satuan	Harga /unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kecap	1	botol	20.000,-	20.000,-
2.	Cuka	1	botol	2.500,-	2.500,-
3.	Jeruk kunci	1	Kg	5.000,-	5.000,-
4.	Soun	5	Bungkus	2.000,-	10.000,-
5.	Cabe rawit	1	kg	20.000,-	20.000,-
6.	Timun	1	kg	5.000,-	5.000,-
7.	Telur	1	kg	20.000,-	20.000,-
8.	Lada	1	onc	20.000,-	20.000,-
9.	Garam	100	gram	5.000,-	5.000,-
10.	Gula	100	gram	3.500,-	3.500,-
11.	Penyedap rasa	100	gram	5.000,-	5.000,-
12.	Bawang putih	½	kg	20.000,-	20.000,-
13.	Udang	1	kg	50.000,-	50.000,-
14.	Daun sop	1	kg	10.000,-	10.000,-
15.	Daun bawang	1	kg	10.000,-	10.000,-
16.	Sedap malam	1	onc	5.000,-	5.000,-
17.	Bengkoang	1	kg	10.000,-	10.000,-
18.	Jamur kuping	1	onc	5.000,-	5.000,-
19.	Minyak goreng	1	liter	15.000,-	15.000,-
Jumlah					241.000,-

Sumber: Tekwan dan Model Jon Dempo (data diolah 2017)

Jumlah biaya bahan penolong yang di gunakan oleh Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebesar Rp 241.000,-

1. Biaya tenaga kerja

Rincian biaya tenaga kerja pada Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebagai berikut:

a. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan produk, adapun tugas dari tenaga kerja langsung adalah memproduksi tekwan dan model untuk di jual. Biaya tenaga kerja langsung yang terdapat pada Tekwan dan Model Jon Dempo adalah:

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama Pekerja	Upah perhari (Rp)	Uang makan perhari (Rp)	Total (Rp)
Andi	80.000,-	10.000,-	80.000,-
Salam	80.000,-	10.000,-	80.000,-
Jumlah	160.000,-	20.000,-	180.000,-

Sumber: Tekwan dan Model Jon Dempo (Data diolah, 2017)

Adapun biaya tenaga kerja langsung yang di keluarkan dalam sehari adalah Rp 160.000,-

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, biaya tenaga kerja tidak langsung pada Tekwan dan Model Jon Dempo adalah upah yang diberikan kepada pengawas bagian pemasaran sebesar Rp 100.000,- dan juga dibayar perhari adapun tugas dari pengawas bagian pemasaran adalah membantu *owner* mengawasi proses kegiatan pemasaran, menerima pembayaran, dan mengarahkan karyawan.

2. Biaya *overhead* pabrik

Rincian biaya *overhead* pabrik pada Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebagai berikut

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Tekwan dan Model Jon Dempo Perhari

BOP	Biaya
BOP variabel	
Biaya listrik	Rp 5.649,-
Biaya air	Rp 5.483,-
Gas elpiji	Rp 22.000,-
Biaya bahan penolong	<u>Rp 241.000,-</u>
Total BOP Variabel	Rp 274.132,-
BOP tetap	
Biaya penyusutan peralatan	Rp 4.321,-
Gaji pengawas	<u>Rp 100.000,-</u>
Total BOP Tetap	<u>Rp 104.841,-</u>
Total BOP	<u>RP 359.953,-</u>

Sumber: Tekwan dan Model Jon Dempo (data diolah, 2017)

Biaya *overhead* dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap, biaya *overhead* variabel adalah biaya *overhead* yang berhubungan langsung dengan proses produksi, dan jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah produk yang di produksi, maka biaya *overhead* variabel pada Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebesar Rp 274.132,- biaya *overhead* tetap adalah biaya *overhead* yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, dan jumlah tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang di produksi, adapun biaya *overhead* tetap pada Tekwan dan Model Jon Dempo adalah sebesar Rp 164.321,- jadi total biaya *overhead* pabrik pada Tekwan dan Model Jon Dempo dalam sehari adalah sebesar Rp 359.953,-.

Perhitungan Harga Pokok Produk Tekwan dan Model dengan menggunakan*Metode Full Costing*

Metode *Full Costing* didefinisikan sebagai metode penentuan Harga Pokok Produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi maupun yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi ke dalam Harga Pokok Produksi. (Mulyadi, 2000:18) Berdasarkan definisi tersebut, maka perhitungan Harga Pokok Produksi untuk menentukan harga jual dengan menggunakan metode *Full Costing* dapat dilihat pada perhitungan berikut.

Harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	Rp 726.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 160.000,-
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 274.132,-
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp 164.321,-</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp 1.324.453,-</u>

HPP /Porsi = harga pokok produk : total tekwan dan model yang diproduksi

= Rp 1.324.453,- : 230

= Rp 5.758,- dibulatkan Rp 6.000,-

Harga pokok produksi /porsi Tekwan dan Model Jon Dempo adalah Rp 6.000,-

Perhitungan Harga Jual Tekwan dan Model Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Laba yang di harapkan tekwan dan model jon dempo adalah sebesar 40% dari total biaya yang di keluarkan. Maka perhitungan harga jual tekwan dan model dapat di lihat di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Harga total} &= \text{biaya total} + \text{laba} \\ &= \text{Rp } 1.324.453,- + 40\% (\text{Rp } 1.324.453,-) \\ &= \text{Rp } 1.324.453,- + \text{Rp } 529.781,- \\ &= \text{Rp } 1.854.234,- \end{aligned}$$

Harga jual perunit = harga total ; jumlah tekwan dan model yang di produksi

$$\begin{aligned} \text{Harga jual perunit} &= \text{Rp } 1.854.234,- : 230 \\ &= \text{Rp } 8.062,- \text{ dibulatkan jadi Rp } 8.000,- \end{aligned}$$

Harga jual yang di peroleh dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 8.000,- (delapan ribu rupiah).

Perhitungan Harga Pokok Tekwan dan Model Menggunakan Metode *Variabel Costing*

Menurut (Mulyadi, 2000:20) metode *Variabel Costing* atau biaya variabel merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi yang hanya membebaskan biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi saja ke dalam Harga Pokok Produksi tanpa menghitung biaya yang bersifat tetap. Berdasarkan definisi tersebut maka perhitungan Harga Pokok Produksi untuk menentukan harga jual dengan menggunakan metode *Variabel Costing* dapat dilihat pada perhitungan berikut.

Harga pokok produksi dengan metode <i>Variable Costing</i>	
Biaya bahan baku	Rp 726.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 160.000,-
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp 274.132,-</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp 1.160.132,-</u>

$$\begin{aligned} \text{HPP/unit} &= \text{harga pokok produk : total tekwan dan model yang diproduksi} \\ &= \text{Rp } 1.160.132,- : 230 \\ &= \text{Rp } 5.004,- \text{ dibulatkan Rp } 5.000,- \end{aligned}$$

Harga pokok produksi / porsi Tekwan dan Model Jon Dempo adalah Rp5.000,-

Perhitungan Harga Jual Tekwan dan Model Menggunakan Metode *Variabel Costing*

$$\begin{aligned} \text{Harga total} &= \text{biaya total} + \text{laba} \\ &= \text{Rp } 1.160.132,- + 40\% (\text{Rp } 1.160.132,-) \\ &= \text{Rp } 1.160.132,- + \text{Rp } 464.052,- \\ &= \text{Rp } 1.624.184,- \end{aligned}$$

Harga jual perunit = harga total : jumlah tekwan dan model yang di produksi

$$\begin{aligned} \text{Harga jual perunit} &= \text{Rp } 1.624.184,- : 230 \\ &= \text{Rp } 7.061,- \text{ dibulatkan jadi Rp } 7.000,- \end{aligned}$$

Harga jual yang di peroleh dengan menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 7.000,- (tujuh ribu rupiah).

Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada Tekwan dan Model Jon Dempo

Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa Tekwan dan Model Jon Dempo menetapkan harga jualnya sebesar Rp. 10.000 /porsi dengan hanya menghitung dengan perhitungan taksiran. Tanpa menghitung secara terperinci biaya-biaya yang telah di keluarkan.

Pada laporan Harga Pokok Produksi Tekwan dan Model Jon Dempo yang menggunakan metode *full costing* nilai yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.324.453,- (satu juta tiga ratus

dua puluh empat ribu empat ratus lima puluh tiga rupiah). Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *variable costing* untuk menghitung Harga Pokok Produksi maka diperoleh nilai sebesar Rp 1.160.132,- (satu juta seratus enam puluh ribu Seratus tiga puluh dua rupiah). Hal ini tentu terlihat bahwa dengan menggunakan metode *full costing* nilai HPP akan lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode *variable costing* karena *full costing* menghitung semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menghasilkan produk, baik biaya yang terlibat secara langsung dalam rangka produksi maupun yang tidak terlibat secara langsung. Sedangkan pada *variable costing*, nilai biaya yang diperhitungkan merupakan nilai biaya yang hanya terlibat langsung untuk menghasilkan suatu produk, dengan demikian biaya tetap lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak diperhitungkan dalam laporan Harga Pokok Produksi melainkan dalam laporan laba rugi perusahaan.

Seperti teori yang di kemukakan oleh (Sujarweni, 2016:9) bahwa Harga Pokok Produksi adalah dasar dalam menentukan harga jual suatu produk. Dalam menentukan harga jual Tekwan dan Model Jon Dempo menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 8.000,- (delapan ribu rupiah) harga jual yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan *full costing* akan lebih besar karena Harga Pokok Produksinya lebih besar. Sedangkan harga jual yang di peroleh dengan menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 7.000,- (tujuh ribu rupiah)

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

Metode	Harga pokok produk	Harga jual/ porsi
Metode perusahaan	Rp 1.379.000,-	Rp 10.000,-
Metode <i>full costing</i>	Rp 1.324.453,-	Rp 8.000,-
Metode <i>variabel costing</i>	Rp 1.160.132,-	Rp 7.000,-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada halaman sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Harga Pokok Produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai lebih besar di banding dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan metode *variabel costing* karena metode *full costing* menghitung semua elemen biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel adapun Harga Pokok Produksi yang di hasilkan dari perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.324.453,- (satu juta tiga ratus dua puluh empat ribu empat ratus lima puluh tiga rupiah). Dan harga jual yang di hasilkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 8.000,- (delapan ribu rupiah).

2. Harga Pokok Produksi yang di hitung dengan menggunakan metode *variable costing* menghasilkan nilai lebih kecil di banding dengan Harga Pokok Produk yang di hasilkan dengan menggunakan metode *full costing*, karena metode *variabel costing* hanya menghitung biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi adapun Harga Pokok Produksi yang di hasilkan dengan menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp.1.160.132,- (satu juta seratus enam puluh ribu seratus tiga puluh dua rupiah). Dan Harga jual yang di hasilkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp 7.000,- (delapan ribu rupiah).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Manajemen Tekwan dan Model Jon Dempo, dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan penentuan harga jual jika ditinjau dari metode yang digunakan dalam proses perhitungan Harga Pokok Produksi.
2. Peneliti selanjutnya dan akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dasar untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang telah diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar Muhammad. 2014. *Analisis Full costing dan Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Usaha Muinding Karya Mukti Samarinda*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 2, No 2, Hal 187-200, ISSN 2355-5408.
- Astuti Ria. 2016. *Evaluasi Variabel Costing dan Full Costing Untuk Menentukan Laba Pada CV. Dimas Prasetya*. Palembang: STIE Mulia Darma Pratama.
- Badric siregar, Dkk, 2013, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta, Salemba Empat
- Batubara Hermina.2013 *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD Istana Alumunium Manado: Jurnal EMBA*, Vol 1, No 3, Hal 217-224 ISSN 2303-1174.
- Carter, & Usry. 2006. *Akuntansi Biaya (Penerjemah Krista)*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: salemba empat
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahmi Siti.2013. *Analisis Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal EMBA, Vol.1, No 1, Hal 585-592, ISSN 2302-1174.
- Sujarweni. 2016. *Akuntansi Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulianto. 2006. *Metode Riset Bismis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Suandi. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta